

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang dapat meningkatkan berpikir siswa dalam mata pelajaran matematika di sekolah (Zubaidah & Risnawati, 2015). (Gunawan, 2016) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya dibiasakan dengan pembelajaran menyelesaikan soal. Di dalam pembelajaran siswa harus dilatih untuk terbiasa menyelesaikan soal. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Ayu & Rakhmawati, 2019) bahwa penyelesaian soal yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari penting diterapkan pada pembelajaran. Menyelesaikan soal diperlukan selama pembelajaran matematika, karena menyelesaikan soal merupakan tujuan dalam belajar matematika (Nurhalimah, 2021). Cara yang dapat dilakukan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan soal adalah dengan menyelesaikan soal cerita (Gunawan, 2016).

Menurut (Utami et al., 2018a) soal cerita adalah penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dibuat dalam bentuk narasi. Ketika menyelesaikan soal cerita siswa harus paham bagaimana tahapan-tahapan dalam mengerjakan soal, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan jawaban yang tepat. Ketika siswa tidak menyelesaikan soal dengan tahapan-tahapan yang benar, siswa akan mengalami kesulitan dalam menjawab soal cerita tersebut dengan jawaban yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2018a) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

Salah satu materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi aritmetika sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mubarokah, 2020) yang menyatakan bahwa aritmetika sosial adalah ilmu matematika yang didalamnya adalah pelajaran terkait matematika dalam kehidupan bersosial. Jadi didalam materi aritmetika sosial terdapat permasalahan yang dapat dibuat dalam bentuk soal cerita. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin menggunakan materi aritmetika sosial untuk menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan keuntungan, kerugian, harga jual, harga beli.

Dalam menyelesaikan soal, seorang siswa dapat menyelesaikannya dengan berpikir analogis. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ardani & Ningtyas, 2017) yang menyebutkan bahwa berpikir analogis sangat diperlukan dalam membantu menyelesaikan persoalan matematika, maka dari itu perlu diketahui bagaimana berpikir analogis siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika. (Sucipto, 2018) berpendapat bahwa berpikir analogis adalah kegiatan mengolah informasi dengan mencari kesamaan dari masalah yang dihadapi dan pengetahuan lama yang telah didapat sebelumnya, yang kemudian kesamaannya digunakan untuk menyelesaikan konsep baru.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 17 Juni 2021 terhadap guru mata pelajaran matematika MTs Negeri 1 Mojosari yakni Ibu Kinarti, S.Pd., beliau menyebutkan bahwa berpikir analogis siswa-siswi dalam menyelesaikan soal cerita khususnya pada materi aritmetika sosial masih tergolong rendah, siswa masih kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan yang mengandung tahapan berpikir analogis. Hal tersebut diketahui oleh Ibu Kinarti, S.Pd. dengan melihat hasil pekerjaan

siswa ketika diberikan soal-soal ulangan harian pokok bahasan aritmetika sosial dan juga ketika ujian semester. Dengan itu maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan terhadap berpikir analogis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi aritmetika sosial.

Berpikir analogis penting dalam memecahkan masalah matematika (Zaini & Pd, 2019). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah minat belajar siswa. Hasil penelitian (Hermaini & Nurdin, 2020) menjelaskan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi mampu memahami soal dengan sangat baik dan mampu menggunakan strategi yang dipilih dengan sangat baik, siswa yang memiliki minat belajar sedang mampu memahami soal dengan baik namun belum mampu memilih strategi penyelesaian yang tepat, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah tidak mampu memahami masalah dan juga belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. Dari paparan tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara berpikir analogis dengan minat belajar.

Menurut (Komariyah et al., 2018) minat belajar siswa terbagi menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Seorang siswa dengan minat belajar tinggi akan mempelajari matematika dalam waktu kapanpun, siswa yang memiliki minat belajar sedang akan menunda-nunda ketika belajar matematika, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah tidak ingin belajar matematika.

Dari paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Berpikir Analogis Siswa MTs**

**dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Aritmetika Sosial Ditinjau dari Minat Belajar”**

**B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana berpikir analogis siswa MTs yang memiliki minat belajar tinggi dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Aritmetika Sosial?
2. Bagaimana berpikir analogis siswa MTs yang memiliki minat belajar sedang dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Aritmetika Sosial?
3. Bagaimana berpikir analogis siswa MTs yang memiliki minat belajar rendah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Aritmetika Sosial?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan berpikir analogis siswa MTs yang memiliki minat belajar tinggi dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Aritmetika Sosial
2. Untuk mendeskripsikan berpikir analogis siswa MTs yang memiliki minat belajar sedang dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Aritmetika Sosial
3. Untuk mendeskripsikan berpikir analogis siswa MTs yang memiliki minat belajar rendah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Aritmetika Sosial

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian berpikir analogis ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan berpikir siswa, khususnya dalam berpikir analogis

2. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui bahwa berpikir analogis penting digunakan dalam menyelesaikan persoalan matematika

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan untuk referensi ketika peneliti yang lain ingin meneliti tentang berpikir analogis siswa pada suatu sekolah

#### **E. Definisi Operasional**

1. Analisis adalah kegiatan penguraian peristiwa dengan tujuan mendapatkan fakta dan pengertian secara tepat. Analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penguraian terhadap berpikir analogis siswa MTs dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Berpikir analogis adalah kegiatan berpikir dengan cara melihat kesamaan antara masalah yang dihadapi dengan masalah yang sudah diketahui. Berpikir analogis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berpikir analogis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmetika sosial.

3. Menyelesaikan soal ialah kegiatan menemukan jalan keluar dengan menggunakan pengetahuan dan juga keterampilan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. Soal cerita adalah soal dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang disusun dalam bentuk kalimat cerita yang dapat dipahami dengan mudah.
5. Aritmetika Sosial adalah ilmu matematika yang didalamnya adalah pelajaran terkait matematika dalam kehidupan bersosial. Dalam penelitian ini pokok bahasan yang digunakan yaitu penghitungan keuntungan, kerugian, harga penjualan dan harga pembelian.
6. Minat belajar adalah ketertarikan dan rasa suka dalam diri siswa pada aktivitas belajar tanpa adanya paksaan. Kelompok dalam minat belajar terbagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah.